

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan bangsa itu sendiri. Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam segi-segi kehidupan manusia dan menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut Indonesia harus mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya, dimana mutu dan kualitas pendidikan merupakan masalah pokok dalam dunia pendidikan nasional di negara kita. Pada Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentu saja tidak mudah. Pendidikan di Indonesia akan berhasil dengan baik jika ada tanggung jawab, kerja sama, dan

komunikasi yang optimal antara semua pihak yang berkepentingan diantaranya siswa, guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Adapun hasil pendidikan antara lain perubahan sikap, perluasan wawasan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kualitas hasil pendidikan dapat diukur antara lain oleh nilai rapot, Ujian Nasional, dan jumlah siswa yang tidak lulus. Peningkatan kualitas pendidikan Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat termasuk didalamnya peran orang tua dan siswa itu sendiri, agar proses pendidikan dapat lebih baik lagi.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan ternyata Indonesia sudah ketinggalan jauh oleh Negara-negara berkembang lainnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan para guru atau pihak sekolah harus mengadakan evaluasi yang mengungkapkan pencapaian prestasi peserta didik secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilaksanakan secara berkesinambungan sepanjang proses pendidikan berlangsung.

Mengenai hasil prestasi yang dicapai oleh siswa bisa dilihat dari seberapa besar perolehan nilai rapot, hasil Ujian Nasional, dan juga mutu lulusan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal ke SMUN 13 BANDUNG, penulis memperoleh data dan keterangan bahwa Persentase kelulusan di SMUN 13 BANDUNG mengalami penurunan sejak tahun ajaran 2002/2003 sampai 2008/2009.

Berikut ini adalah data yang penulis peroleh mengenai persentase kelulusan siswa, SMUN 13 Bandung tahun ajaran 2002/2003 sampai 2008/2009

Tabel 1.1
Persentasi Kelulusan Siswa SMUN 13 BANDUNG
Tahun Pelajaran 2002/2003-2008/2009

TAHUN AJARAN	PERSENTASE KELULUSAN
2002/2003	99,20%
2003/2004	98,98%
2004/2005	97,80%
2005/2006	95,40%
2006/2007	94,27%
2007/2008	98%
2008/2009	100%

Sumber : SMUN 13 Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa selama lima tahun berturut-turut persentasi kelulusan SMUN 13 Bandung mengalami penurunan, yaitu sejak tahun ajaran 2002/2003 sampai 2006/2007. Penurunan yang terus menerus ini dirasa mengkhawatirkan semua pihak, baik pihak sekolah, siswa, maupun orang tua siswa.

Selain data persentasi kelulusan, penulis juga memperoleh data Nilai rata-rata raport siswa SMUN 13 Bandung pada mata pelajaran Ekonomi, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris tahun ajaran sebagai berikut:

Table 1.2
Nilai Rata-Rata Rapot Siswa SMUN 13 Bandung

Tahun ajaran	Ekonomi	Bhs.Indonesia	Bhs. Inggris
2004/2005	4,96	6,97	6,90
2005/2006	5,88	5,97	5,52
2006/2007	7,01	7,17	7,07
2007/2008	6,42	8,49	8,25
2008/2009	6,17	6,97	8,74
Rata-rata	6,08	7,11	7,29

Sumber : SMUN 13 Bandung

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa SMUN 13 Bandung belum dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari rata-rata raport di atas terutama pada mata pelajaran ekonomi yang nilai rata-ratanya nampak lebih rendah dari nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Prestasi belajar menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses belajar yang diikutinya. Adapun yang menjadi standar keberhasilan itu bisa bersifat intrinsik dalam arti ditetapkan sendiri, bisa juga bersifat ekstrinsik.

Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa. Adanya penurunan prestasi belajar siswa diduga karena kurang maksimalnya pemberdayaan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Muhibbin Syah (2004:52) mengategorikan ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang pertama adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri), Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Abin Syamsudin (2002, 112) ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu (1) *raws input* ialah siswa dengan segala karakteristiknya seperti IQ, motivasi, motif, kebiasaan, emosi, fisik dan lain-lain;

(2) instrumental input ialah masukan instrumental seperti guru, kurikulum, sekolah, sarana dan prasarana, buku sumber, dan lain lain; (3) enviromental inputs ialah masukan masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan lain lain.

Kemudian Lawson (1995:139) mengemukakan bahwa 'Pendekatan belajar siswa dapat dilihat dari cara belajar atau kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa.'berdasarkan pendapat tersebut, cara yang digunakan oleh seseorang dalam belajar sangat menentukan hasil akhir yang akan diperoleh. Seorang siswa yang menggunakan cara belajar yang efektif dan sungguh sungguh, tentu tidak akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika seorang siswa dengan cara belajar yang tidak efektif tentu akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran yang kemudian akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh, yang bisa ditunjukkan salah satunya melalui prestasi belajar.

Berpijak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar siswa, Kompetensi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Suatu Kasus di SMU Negeri 13 Bandung)”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini menitikberatkan pada aspek kebiasaan belajar siswa, kompetensi guru dan lingkungan keluarga, karena itu pokok permasalahannya dibatasi pada:

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa, kompetensi guru, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa SMUN 13 Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa ?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa ?
5. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar siswa, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa, kompetensi guru, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa SMUN 13 Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ?
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa ?
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa ?
5. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa, kompetensi guru, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang prestasi belajar.

1. Kegunaan ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input atau sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kependidikan khususnya mengenai prestasi belajar.

2. Kegunaan empiris

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, sumbangan dan pertimbangan pemikiran terutama bagi guru dan instansi terkait dalam rangka meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pemikiran bagi peneliti khususnya sebagai calon pendidik dikemudian hari.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti peneliti lain yang berminat pada masalah pendidikan.